

PROSPEK JERUK MANIS (*Citrus sinensis* L) DI DESA PANRIBUAN JULUAN KECAMATAN DOLOK SILAU KABUPATEN SIMALUNGUN Wardah Tulail Nadila¹, Farida Yani²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah^{1,2}.

wardahatulailnadila@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pengembangan jeruk manis yang berada Di Desa Panribuan Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan menerapkan analisis SWOT pada petani jeruk manis serta analisis skoring pada pedagang pengumpul. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh para petani dalam usaha pertanian jeruk manis. Temuan dari analisis ini menunjukkan bahwa jeruk manis dari Panribuan memiliki nilai lebih dalam rasa dan kesegarannya; namun, ada batasan dalam teknologi pascapanen dan akses ke pasar yang menghalangi. Di sisi lain, analisis skoring terhadap pedagang pengumpul memberikan informasi mengenai preferensi serta pertimbangan pasar yang digunakan dalam menilai kualitas dan jumlah pembelian jeruk. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa jeruk manis dari Desa Panribuan memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan daerah, terutama bila didukung oleh peningkatan infrastruktur pertanian dan penguatan kolaborasi antara para petani dan pelaku pasar.

Kata Kunci: Prospek, Jeruk Manis, Analisis SWOT, Keunggulan Kompetitif

ABSTRACT

This study aims to explore the potential for developing sweet oranges in Panribuan Village, Dolok Silau District, Simalungun Regency. The method applied is a qualitative approach by applying SWOT analysis to sweet orange farmers and scoring analysis to collectors. SWOT analysis is used to evaluate the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by farmers in the sweet orange farming business. The findings of this analysis indicate that sweet oranges from Panribuan have more value in terms of taste and freshness; however, there are limitations in post-harvest technology and access to markets that are obstacles. On the other hand, scoring analysis of collectors provides information on market preferences and considerations used in assessing the quality and quantity of orange purchases. Overall, this study shows that sweet oranges from Panribuan Village have quite promising potential to be developed as a superior regional commodity, especially if supported by improved agricultural infrastructure and strengthening collaboration between farmers and market players.

Keywords: Prospect, Sweet Orange, SWOT Analisis, Competitif Advantage

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah salah satu bidang yang kuat dan sangat mampu bertahan di tengah krisis ekonomi, serta memiliki peranan yang cukup signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Di tingkat nasional, sektor ini menjadi fondasi bagi perekonomian dan pembangunan negara, yang terlihat dari kontribusinya terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto, pendapatan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri. Selain itu, sektor pertanian juga memainkan peran dalam distribusi pembangunan yang merata melalui upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di samping itu, sektor ini telah menjadi salah satu pembentuk kultur bangsa dan penyeimbang dalam ekosistem (Lelono, 2019).

Salah satu produk unggulan hortikultura di Indonesia adalah komoditi jeruk manis, dan komoditas ini juga merupakan produk kompetitif di pasar lokal maupun nasional. Dari sisi ekonomi, budidaya jeruk manis memiliki prospek yang menjanjikan. Selain dapat memberikan keuntungan secara finansial bagi petani, komoditas ini juga memiliki potensi sebagai bahan baku industri minuman, makanan olahan, dan produk herbal. Peningkatan kualitas produksi, efisiensi budidaya, inovasi dalam teknik budidaya, serta strategi pemasaran jeruk manis agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan petani. Sehingga jeruk manis dapat menjadi salah satu komoditas unggulan dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi lokal.

Desa Panribuan Juluan, Kecamatan Dolok Silau, dikenal sebagai salah satu sentra produksi jeruk manis di wilayah

kabupaten simalungun. Usahatani jeruk manis di desa ini telah menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat setempat. Jeruk manis ditanam secara luas dan menjadi salah satu komoditas utama petani. Para petani di desa ini umumnya mengandalkan jeruk manis sebagai sumber pendapatan utama mereka. Hasil panen jeruk manis di daerah ini sebagian besar dipasarkan ke Pasar Induk Jakarta, hal ini disebabkan karena komoditi ini adalah komoditi unggulan, komoditi bersifat kompetitif dengan harga yang tinggi dan cukup bervariasi tergantung pada ukuran dan kualitas buah. Untuk jeruk manis grade A dan B, harga bisa mencapai Rp 10.000 hingga Rp 15.000 per kilogram. (DDP, Karo, 2019).

Keterbatasan modal menjadi salah satu masalah signifikan bagi petani, menghambat kemampuan mereka untuk membeli input penting seperti pupuk dan pestisida yang diperlukan untuk meningkatkan hasil panen, terdapat penurunan minat dari generasi muda untuk terlibat dalam budidaya jeruk manis. Hal ini berpotensi mengakibatkan berkurangnya jumlah petani yang berpengalaman dan pengetahuan dalam praktik budidaya yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Panribuan Juluan, Kecamatan Dolok Silau, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian secara khusus di Desa Panribuan Juluan karena lahan di sana lebih dominan menanam jeruk manis dengan suhu cuaca yang sesuai dengan kondisi syarat tumbuh jeruk manis, dan Desa Panribuan Juluan merupakan salah satu penghasil jeruk manis di Kecamatan Dolok Silau. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan analisis SWOT dan analisis skoring.

Populasi dalam penelitian sebanyak 850 orang petani jeruk manis di Desa Panribuan Juluan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun. jumlah sampel berdasarkan masing - masing populasi dari setiap petani yaitu berjumlah 89 petani jeruk manis atau sekitar 10% dari seluruh jumlah populasi petani jeruk manis di Desa Panribuan Juluan. Sedangkan jumlah populasi pedagang pengumpul jeruk manis di Desa Panribuan Juluan berjumlah 10 orang pedagang pengumpul, sehingga untuk sampel pedagang diambil seluruhnya sebagai objek sampel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Faktor Internal dan Eksternal pada prospek Jeruk manis :

1) Kekuatan (*Strenght*)

a. Sumber Daya Alam (S_1)

Desa Panribuan Juluan memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung pengembangan budidaya jeruk manis. Kondisi tanah yang subur, iklim yang sejuk, serta ketersediaan air yang cukup menjadi kekuatan utama. Keadaan geografis desa yang berada di dataran tinggi sangat cocok untuk pertumbuhan jeruk manis, karena suhu dan kelembaban yang stabil dapat meningkatkan kualitas buah, baik dari segi rasa, aroma, maupun ukuran. Selain itu, lahan pertanian yang masih luas dan belum terpakai secara optimal memberikan peluang besar untuk pengembangan skala produksi yang lebih besar. Ketersediaan sumber daya alam ini menjadi fondasi penting dalam menunjang keberlanjutan dan daya saing komoditas jeruk manis dari desa tersebut.

b. Sumber Daya Manusia (S_2)

Sumber daya manusia di Desa Panribuan Juluan memiliki keunggulan yang menjadi faktor utama dalam pengembangan jeruk manis. Mayoritas

petani di daerah ini memiliki latar belakang yang sangat panjang dalam berkebun, terutama dalam praktik hortikultura seperti jeruk manis. Pengetahuan lokal yang diberikan secara turun-temurun meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola lahan dan tanah sesuai dengan topografi dan kondisi iklim setempat.

Selain itu, ada banyak rasa saling menghormati dan bekerja sama, yang membuat proses budidaya lebih efisien. Petani juga memperhatikan pelatihan atau inovasi teknologi pertanian yang dapat meningkatkan hasil produksi. Faktor-faktor ini menjadikan modal manusia sebagai faktor penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan produktivitas tenaga kerja manusia di distrik tersebut.

c. Komoditas Unggulan (S_3)

Desa Panribuan Juluan memiliki keadaan geografis dan cuaca yang sangat ideal bagi pertumbuhan jeruk manis, termasuk ketinggian yang tepat, temperatur yang sejuk, serta jumlah curah hujan yang memadai. Hal ini memungkinkan jeruk manis untuk berkembang dengan baik dan menghasilkan buah berkualitas tinggi. Jeruk manis yang berasal dari desa ini terkenal karena memiliki rasa manis yang alami, aroma yang menyegarkan, dan ukuran buah yang konsisten. Standar kualitas buah ini menjadi keuntungan kompetitif di pasar lokal maupun regional.

d. Kualitas (S_4)

Salah satu keunggulan utama dari komoditas jeruk manis yang dihasilkan di Desa Panribuan Juluan adalah kualitas yang sangat baik. Aspek ini menjadi elemen kompetitif yang penting baik di pasar lokal maupun regional. Jeruk manis di daerah ini dikenal memiliki rasa yang manis alami, tekstur daging buah yang tebal, serta kandungan air yang tinggi. Selain itu, aroma jeruk yang segar dan warna kulit yang

menarik turut menambah daya tarik produk ini di pasaran.

Kualitas ini dihasilkan dari kombinasi faktor alam seperti kondisi tanah yang subur, iklim yang mendukung, serta metode budidaya tradisional yang masih menjaga kealamian tanaman. Keunggulan kualitas ini memberikan nilai jual yang tinggi dan daya saing yang kuat di pasar lokal maupun luar daerah. Dengan berbagai kekuatan ini, jeruk manis dari Desa Panribuan Juluan memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi pemasaran, branding daerah, maupun inovasi produk olahan.

2) Kelemahan (*Weakness*)

a. Serangan Hama dan Penyakit (W_1)

Salah satu tantangan internal dalam meningkatkan potensi jeruk manis di Desa Panribuan Juluan adalah rentannya terhadap serangan hama dan penyakit tanaman. Kondisi ini berpengaruh langsung pada penurunan produktivitas dan mutu buah jeruk, serta meningkatkan biaya produksi. Jika masalah ini tidak ditangani, kelemahan ini berpotensi menghambat kemampuan bersaing jeruk manis dari Desa Panribuan Juluan di pasar.

b. Infrastruktur Lemah (W_2)

Infrastruktur yang kurang memadai di Desa Panribuan Juluan merupakan salah satu kelemahan internal yang menghalangi pengembangan jeruk manis. Beberapa faktor terkait infrastruktur yang tidak optimal termasuk jalan yang rusak atau belum teraspal, kurangnya alat transportasi untuk hasil panen, serta minimnya fasilitas pendukung seperti tempat penyimpanan atau sistem irigasi yang baik. Hal ini mengakibatkan tingginya biaya distribusi, memperlambat proses pemasaran, dan meningkatkan kemungkinan kerusakan pada hasil panen. Sebagai hasilnya, daya saing jeruk manis dari desa ini berkurang, meskipun dari segi kualitas memiliki potensi yang sangat baik. Tanpa adanya perbaikan

dalam infrastruktur, kelangsungan dan efisiensi usaha pertanian jeruk manis akan terus terbatas.

c. Manajemen Pasca Panen (W_3)

Salah satu tantangan utama dalam perkembangan jeruk manis di Desa Panribuan Juluan berasal dari manajemen pasca panen yang belum sepenuhnya efisien. Ini mencakup beberapa faktor, seperti minimnya pemahaman petani mengenai metode penanganan buah setelah panen, termasuk dalam penyortiran, penyimpanan, pengemasan, dan distribusi. Akibatnya, banyak jeruk yang mengalami kerusakan fisik, pembusukan yang terjadi lebih cepat, atau penurunan kualitas saat mencapai konsumen.

d. Mudah Busuk (W_4)

Salah satu kelemahan internal dari potensi jeruk manis di Desa Panribuan Juluan adalah bahwa buahnya rentan terhadap pembusukan. Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, seperti: Jeruk manis memiliki kadar air yang tinggi, menjadikannya mudah membusuk, terutama jika tidak segera dikonsumsi atau didistribusikan setelah panen, metode panen yang tidak hati-hati, seperti pemetikan menggunakan tangan yang kasar atau alat yang merusak kulit jeruk, dapat menyebabkan kerusakan pada permukaan buah. Kerusakan ini menjadi jalan masuk bagi mikroorganisme yang dapat menyebabkan pembusukan.

2. Hasil Analisis Faktor Eksternal

3) Peluang (*Opportunities*)

a. Permintaan Pasar Yang Tinggi (O_1)

Tingginya permintaan pasar terhadap jeruk manis memberikan peluang eksternal yang sangat positif bagi pengembangan komoditas ini di Desa Panribuan Juluan. Pertumbuhan permintaan tersebut dipicu oleh minat konsumen yang semakin meningkat terhadap buah-buahan segar, sehat, dan alami, khususnya jeruk manis yang dikenal

akan rasanya yang menyegarkan dan kandungan vitamin yang melimpah. Selain itu, perkembangan gaya hidup sehat mendorong masyarakat untuk mengonsumsi lebih banyak buah, termasuk jeruk manis.

b. Harga Kompetitif (O₂)

Harga jual jeruk manis dari Desa Panribuan Juluan yang cukup bersaing dengan produk serupa dari lokasi lain menjadi salah satu kesempatan eksternal yang penting. Dengan kualitas buah yang tinggi namun tetap bisa ditawarkan pada harga yang layak, produk ini berpotensi menarik lebih banyak pembeli, baik di pasar lokal maupun di tingkat regional. Harga yang bersaing bisa membuka jalan untuk memperluas pasar, meningkatkan jumlah penjualan, serta membangun kerjasama dengan pedagang atau distributor yang mencari produk berkualitas dengan harga terjangkau. Aspek ini juga memperkuat daya saing komoditas jeruk manis Panribuan ketika berhadapan dengan produk dari luar daerah.

c. Potensi Ekspor (O₃)

Potensi ekspor merupakan salah satu peluang signifikan untuk meningkatkan prospek jeruk manis di Desa Panribuan Juluan. Dengan rasa yang manis, kesegaran, dan aroma unik, jeruk manis yang berasal dari daerah ini memiliki daya saing yang kuat untuk memasuki pasar global. Kebutuhan terhadap buah tropis, terutama jeruk, terus mengalami kenaikan di negara-negara seperti Singapura, Malaysia, Timur Tengah, serta beberapa negara di Eropa. Pola konsumsi buah yang sehat yang semakin meningkat di seluruh dunia membuka peluang bagi jeruk manis lokal untuk merambah pasar ekspor.

d. Pengembangan Produk Olahan (O₄)

Pengembangan produk berbasis jeruk manis di Desa Panribuan Juluan memiliki potensi yang signifikan yang didorong oleh faktor eksternal, terutama terkait dengan tren

pasar dan dukungan kebijakan. Meningkatnya keinginan konsumen akan produk makanan serta minuman yang lebih sehat, seperti jus jeruk, selai, manisan, dan sari buah alami, membuka banyak peluang dalam pasar untuk produk olahan jeruk manis.

4) Ancaman (Threats)

a. Persaingan Dengan Komoditi Jeruk Lokal Unggulan Dari Daerah Lain (T₁)

Persaingan dengan jeruk lokal dari wilayah lain menjadi ancaman nyata bagi masa depan jeruk manis di Desa Panribuan Juluan. Beberapa kota di Indonesia, seperti Medan, Berastagi, Malang, dan Banyuwangi, telah lama diakui sebagai pusat produksi jeruk yang berkualitas tinggi dan memiliki volume yang besar. Jeruk yang diproduksi di daerah-daerah ini biasanya sudah memiliki pelanggan tetap, merek yang kuat, serta dukungan dalam teknologi budidaya dan distribusi yang lebih baik.

Sebagai akibatnya, jeruk manis dari Desa Panribuan Juluan perlu bersaing dalam aspek kualitas, harga, ketersediaan, dan daya tahan produk di pasar. Jika tidak dapat bersaing dengan baik, maka jeruk manis lokal akan mengalami kesulitan untuk memasuki pasar yang lebih besar, terutama pasar modern atau ekspor. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan nilai jual dan mengurangi kekuatan tawar petani di Panribuan Juluan.

Analisis Matriks IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)

Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, terdapat beberapa faktor internal yang diperoleh dari kekuatan dan kelemahan Prospek Jeruk Manis (*Citrus sinensis L*) di Desa Panribuan Juluan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungu, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Matriks Evaluasi Faktor Internal Prospek Jeruk Manis (*Citrus Sinensis L*) (IFAS)

Total nilai kekuatan dari faktor internal yaitu memiliki bobot 1,08 dengan rating 69,51 dan skor 5,04. Sedangkan total nilai kelemahan yaitu memiliki bobot 0,88 dengan rating 53,6 dan skor 3,15. Maka diperoleh total dari penjumlahan faktor internal yaitu kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) memiliki bobot 1,96 dengan rating 123,11 dan skor sebesar 8,19.

Analisis Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, terdapat beberapa faktor eksternal yang diperoleh dari peluang dan ancaman dapat diketahui di bawah ini:

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal Prospek Jeruk Manis (*Citrus Sinensis L*) (EFAS)

Total nilai peluang dari faktor eksternal yaitu memiliki bobot 1,94 dengan rating 69,87 dan skor 8,23. Sedangkan total nilai ancaman yaitu memiliki bobot 1,28 dengan rating 9,64 dan skor 5,03. Maka diperoleh total dari penjumlahan faktor eksternal yaitu peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) memiliki bobot 4,22 dengan rating 79,51 dan skor sebesar 13,26.

Analisis Diagram SWOT

Diagram analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi prospek jeruk manis (*Citrus sinensis L*) yang berada di Desa Panribuan Juluan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun. Diagram analisis SWOT diperoleh hasilnya dari matriks IFAS dan EFAS. Berdasarkan tabel IFAS dan EFAS di atas, dapat dilihat bahwa nilai IFAS sebesar 8,19. Sedangkan nilai EFAS sebesar 13,26. Nilai skor untuk masing-masing faktor dirinci sebagai berikut: Kekuatan (*Strengths*) 5,04, Kelemahan (*Weakness*) 3,15, Peluang (*Opportunities*) 8,23, dan Ancaman (*Threats*) 5,03. Selanjutnya dari identifikasi faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam

diagram SWOT dengan perhitungan untuk menentukan sumbu X dan Y yaitu sebagai berikut:

Selanjutnya dari identifikasi faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram SWOT dengan perhitungan untuk menentukan sumbu X dan Y yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13. Sumbu X dan Sumbu Y

Sumbu X	S-W	5,04 - 3,15	8,19
Sumbu Y	O-T	8,23 - 5,03	13,26

Diagram analisis SWOT diatas menunjukkan titik koordinat (8,19: 13,26) hal ini menunjukkan bahwa prospek jeruk manis (*Citrus sinensis L*) di Desa Panribuan Juluan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun berada pada kuadrat 1 yang rata-ratanya menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga berpotensi dalam mengembangkan usahatani jeruk manis (*Citrus sinensis L*).

Urutan alternatif analisis SWOT, bahwa Strength-Opportunity (SO) menghasilkan bobot tertinggi, dimana sebagai strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar - besarnya. Strategi Strength-Opportunity (SO) berdasarkan matriks SWOT pada tabel 4.5. memiliki beberapa strategi kebijakan sebagai berikut:

1. Menciptakan identitas jeruk manis Panribuan sebagai produk berkualitas tinggi yang berakar pada cita rasa lokal untuk pasar domestik dan internasional. Kerja sama strategis dengan eksportir dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan distribusi ke luar negeri.
2. Memotivasi pelaku usaha kecil dan menengah serta industri rumahan lokal untuk memproses jeruk menjadi berbagai produk seperti jus, selai, manisan, atau sirup. Pemerintah setempat atau koperasi di desa dapat memberikan dukungan berupa pelatihan dan peralatan pembuatan

produk olahan.

3. Ikut serta dalam pameran di sektor agribisnis, festival buah-buahan, serta program promosi pertanian unggulan daerah demi menciptakan citra jeruk Panribuan sebagai simbol khas dari Sumatera Utara. Membangun relasi dengan eksportir atau perusahaan agribisnis nasional untuk penjualan jeruk langsung ke pasar internasional, sekaligus membentuk kelompok petani yang siap memasok dalam volume besar.

Analisis Skoring Pedagang Pengumpul Terhadap pemasaran Jeruk Manis (*Citrus sinensis L*)

Persepsi Pedagang Pengumpul Terhadap Pemasaran Jeruk Manis Di Desa Panribuan Juluan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun

Hasil rata-rata yang di dapatkan dari persepsi pedagang pengumpul terhadap pemasaran jeruk manis di desa panribuan juluan kecamatan dolok silau kabupaten simalungun yaitu rata –rata pedagang mempunyai kategori : pengetahuan yang cukup dengan hasil persentasi : 56 – 75 % dengan kode 2. Dilihat dari pemasaran pedagang pengumpul setelah di wawancari bahwasanya pemasaran jeruk manis (*Citrus sinensis L*) di Desa Panribuan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun pemasaran dikirim ke Pekan Baru dan Pasar Induk Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu:

1. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan prospek jeruk manis (*Citrus sinensis L*) yang tepat terdapat pada kuadran I yaitu menunjukkan titik koordinat (8,19 – 13,26) hal ini menunjukkan bahwa prospek jeruk manis (*Citrus sinensis L*) di Desa Panribuan

Kecamatan Dolok Silau Kabupten Simalungun berada pada kuadran I yaitu strategi *SO* (*Strenght-Opportunity*) menghasilkan skor tertinggi, dimana sebagai strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Prospek jeruk manis (*Citrus sinensis L*) yang diterapkan petani di Desa Panribuan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun layak untuk dikembangkan karena mempunyai peluang dan kekuatan yang sangat besar dan sektor pertanian jeruk manis (*Citrus sinensis L*) di Desa Panribuan mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian petani.

2. Hasil penelitian menunjukkan adanya Faktor *Strenght* (Kekuatan) yang sangat dominan yaitu Menciptakan identitas jeruk manis Panribuan sebagai produk berkualitas tinggi yang berakar pada cita rasa lokal untuk pasar domestik dan internasional dan juga Kerja sama strategis dengan eksportir dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan distribusi ke luar negeri. Faktor *Weakness* (Kelemahan) antara lain: Memperhatikan Proses pengemasan jeruk manis dikarenakan saat ini pengemasan belum optimal untuk mencegah kerusakan akibat busuk. Faktor *Opportunity* (Peluang) yaitu Jeruk manis memiliki nilai jual yang kompetitif di pasar nasional. Faktor *Threats* (Ancaman) yaitu Munculnya pesaing Jeruk manis lokal unggulan dari daerah lain.
3. Hasil rata-rata yang di dapatkan dari persepsi pedagang pengumpul terhadap pemasaran jeruk manis di desa panribuan juluan kecamatan dolok silau kabupaten simalungun yaitu rata –rata pedagang mempunyai kategori : pengetahuan yang cukup dengan hasil persentasi : 56 – 75 % dengan kode 2. Dilihat dari pemasaran

pedagang pengumpul setelah di wawancara bahwasanya pemasaran jeruk manis (*Citrus sinensis L*) di Desa Panribuan Kecamatan Dolok Silau Kabupaten Simalungun pemasaran dikirim ke Pekan Baru dan Pasar Induk Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjen Hortikultura. (2022). Program Pengembangan Hortikultura Nasional. Kementerian Pertanian RI. Zumar.
Lalo, R. F., Sondakh, M. F. L., & Jocom, S. G. (2020). Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Berdasarkan Etnis Dan Status Penguasaan Lahan Di Dumoga Kabupaten Bolaang

Mongondow. *Agri-Sosioekonomi*, 16(2), 179-188.

Sulastini, N. W., Tamba, M., Budiasa, I. M., & Yuniti, I. G. A. D. (2022). Analisis Pemasaran Jeruk Keprok di Kintamani, Bangli. 12(24), 32–36. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/agrimeta/article/view/5444/4151>

Suriaatmaja, M. E. (2017). Analisis Efisiensi Tataniaga Komoditas Hortikultura (Studi Kasus Sub Terminal Agribisnis Pasar Mantung, Kabupaten Malang). *Media Sains*, 8(2), 128 – 136. System) bagi Anak Usia SD Kelas 4-6. *Magistrotum Et Scholarium: Jurnal*